

**PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS VIII SMPN 1 JANAPRIA LOMBOK
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020**

SANJAYA PERDANA ZAIN

Email : Sanjayaperdanazain111@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2020. Penelitian ini juga mengulas factor-faktor apa saja yang dapat menghambat dalam pengimplementasian metode cerita untuk menanamkan akhlakul karimah serta upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan penomena-penomena, peristiwa, aktivitas, dan sikap untuk menggambarkan pengaruh metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Lokasi penelitian adalah pada SMPN 1 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi, obesrvasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita daapat membantu dalam menanamkan sifat akhlakul karimah pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut karena metode cerita dapat memusatkan perhatian anak didik sehingga perhatian terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada hal lain. Selain itu anak didik juga semakin termotivasi untuk belajar karena metode belajar yang tidak monoton.

Kata kunci : metode cerita, nilai-nilai akhlakul karimah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Fitrah (potensi) yang dibawa manusia sejak lahir akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses tumbuh kembang potensi tersebut tidak

lepas dari pengaruh eksternal yang berupa lingkungan, di mana tempat individu tersebut hidup.

Jika fitrah manusia dipengaruhi oleh faktor negatif yang berasal dari luar individu, maka ia juga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengaruh yang diterimanya. Sebaliknya, jika fitrah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor positif, maka pertumbuhan juga akan mengikuti pengaruh yang diterima.

Pendidikan agama Islam bertujuan membimbing fitrah manusia untuk berkembang kearah yang sesuai dengan pandangan hidup umat Islam dan berupaya menanamkan nilai-nilai agama kepada seseorang atau masyarakat untuk dihayati dan diamalkan dalam melaksanakan tugas maupun menghadapi problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, yang secara umum bertujuan untuk membentuk manusia sempurna yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman, beretika dan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghapi berbagai tantngan dalam hidup serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tetap berpegang teguh pada dasar utama norma-norma dan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berdasarkan kepada Al-Quran dan sunnah yang tercipta dalam insan kamil setelah proses pendidikan berakhir. Karna pada dasarnya pendidikan berarti “usaha sistematis dan terprogram yang dilakukan pada pendidikan terhadap para peserta didik agar mereka menjadi generasi terpelajar dan terdidik sejalan dengan pandangan dan falsafat hidup”.

Salah satu komponen yang juga sangat penting dalam dunia Pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Guru harus dapat menumbuhkan keterampilan kepada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya sehingga memperoleh konsep. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses tersebut, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai yang ingin diperoleh dari proses yang sudah dilalui.

Untuk internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai tersebut, Guru diharuskan untuk memiliki pola-pola keteladanan yang baik bagi siswa dalam mengajar. Artinya, seorang guru tidak hanya memberikan seperangkat konsep tentang suatu nilai atau ajaran, tetapi juga menjadi teladan atas penerapan nilai dan ajaran yang dimaksud pada saat berjalannya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar seperti itulah yang menciptakan siswa belajar menjadi aktif seperti yang diinginkan. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran, karena siswa atau anak didik yang menjadi pokok persoalan. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang harus dan wajib diperhatikan adalah peserta didik. Dengan demikian rasanya kurang tepat kalau dikatakan bahwa peserta didik sebagai objek. Artinya, anak didik diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulis semau hati para guru atau pengajarnya. Dalam konteks ini, siswa hanya pasif terserah mau diapakan guru.

Pada umumnya kenyataan yang sedang terjadi di Indonesia ini masih banyak siswa-siswi yang sangat kurang senang dalam mempelajari Ilmu Agama Islam, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam

di sekolah tersebut mengatakan bawa perilaku siswa atau peserta didik sangat terlihat pengaruh dari perkembangan zaman dan globalisasi, ditambah lagi dengan kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan metode maupun strategi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan agama Islam sangat sulit untuk dapat dipahami atau diteladani oleh para siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Akibatnya muncul kesenjangan antara pengetahuan dan paraktik kehidupan sehari-hari, seperti anak didik mengetahui dan menghafalkan seperangkat nilai-niai positif di sekolah akan tetapi tidak dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dan banyak siswa yang mendapatkan nilai agama yang sempurna di sekolah, namun prilaku tidak sejalan dengan tingginya nilai yang didapatkan di sekolah. Bertolak dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Janapria Kecamatan Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020”*

II. PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Cerita Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 1 Janapria

Proses belajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan itu bahwa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode Cerita,

karena metode ini sangat tinggi nilainya dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam membantu dan mengarahkan anak didik agar dapat mengantarkan terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

SMPN 1 Janapria merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode Cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria. Karena dengan penerapan metode cerita.

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan materi yang dianggap penting oleh siswa dapat diamati secara langsung
2. Perhatian anak didik lebih terpusat kepada apa yang diceritakan, sehingga proses belajar anak didik terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada perhatian lain
3. Anak didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Anak didik termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan tidak monoton.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan akhlak tercela dengan penerapan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar, ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Sebelum guru SMPN 1 Janapria membahas tentang akhlak tercela dengan menerapkan metode cerita Terlebih dahulu guru membuat perencanaan untuk pengajaran di dalam kelas yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan salah satu dari bagian program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Adapun RPP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan akhlak tercela dengan penerapan metode cerita.

Selain membuat RPP, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Janapria dalam menerapkan metode cerita pada pokok bahasan akhlak tercela juga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan yang menunjang dalam menerapkan metode cerita yakni gambar-gambar slide dan sejenisnya.

Dalam menerapkan metode, metode cerita, pada pokok bahasan akhlak tercela, guru tidak menyimpang dari indicator-indikator yang termuat dalam RPP

2. Pelaksanaan

Guru menjelaskan terlebih dahulu materi akhlak tercela yang membahas materi hari itu seperti tentang durhaka terhadap orang tua dan dilanjutkan dengan menggunakan metode cerita yang berkaitan dengan materi tersebut seperti cerita Malin Kundang yang durhaka terhadap ibunya, dalam cerita tersebut dengan sapaan dan ungkapan yang baik atau dengan sikap dan perbuatan yang mencerminkan budi pekerti. Dengan demikian orang yang akan dinasehati akan mudah tersentuh.

3. Evaluasi

Materi yang dibahas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai bercerita kemudian meminta siswa untuk memberikan contoh-contoh atau mereka menceritakan kejadian-kejadian yang ada hubungannya dengan materi pokok. Guru

mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi dan cerita yang diceritakan kepada siswa lainnya.

B. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai akhlakul karimah siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam menerapkan metode cerita, Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa pada pokok bahasan akhlak tercela pada kelas VIII SMPN 1 Janapria diketahui kendala dan upayanya.

Adapun kendala-kendala dalam menerapkan metode cerita pada pokok bahasan akhlak tercela pada kelas VIII SMPN 1 Janapria adalah media dan waktu.

1. Kurangnya Sumber Belajar

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode cerita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya sumber belajar siswa. Sedikitnya koleksi buku pelajaran dan alat belajar yang dimiliki oleh sekolah seperti buku paket, lembar siswa yang tidak memadai dan buku-buku bacaan lainnya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

2. Waktu

Waktu merupakan salah satu kendala dalam menerapkan metode cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul karimah, pada pokok bahasan akhlak

tercela pada kelas VIII SMPN 1 Janapria, karena pada pokok bahasan akhlak tercela terlalu banyak materinya.

Waktu yang ada di silabus semester 1 kelas VIII SMPN 1 Janapria 2x45 menit sedangkan lokasi waktu yang dibutuhkan masih belum cukup sehingga harus ada penambahan 2x45 menit.

Waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode cerita pada pokok bahasan akhlak tercela harus benar-benar cukup karena selain guru menceritakan kepada siswa, siswa juga mampu menceritakan seperti yang dilakukan oleh guru sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mereka dapatkan di sekolah.

C. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria

Berangkat dari kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMPN 1 Janapria adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Belajar

Meningkatkan sumber belajar yang memadai sangat dibutuhkan, sebab sumber belajar seperti pengadaan paket pelajaran, LKS, buku majalah serta buku-buku refrensi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar lebih banyak dan dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan mudah.

Kaitannya dengan sumber belajar ini, Udin Saripudin dan winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

2. Dalam silabus Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester ganjil, alokasi waktu yang tertera di silabus tersebut 2x45 menit dan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menambah alokasi waktunya 2x45 menit, jadi waktu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan akhlak tercela dengan penerapan metode cerita sebanyak 4x45 menit.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria sudah dapat memberikan peningkatan dalam kegiatan proses pembelajaran, karena sudah dapat memenuhi tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu: a). Perencanaan yang sudah dapat tersusun dalam RPP dengan baik dan menyesuaikan metode dengan materi dalam kegiatan proses pembelajaran, b). Pelaksanaan yaitu sudah mempunya guru dalam meningkat akhlakul karimah siswa, meringkas materi di papan tulis, menjelaskan materi, memberikan cerita yang bisa menyentuh hati siswa, dan cerita yang diceritakan kepada siswa adalah yang sesuai dengan materi, dan c). Evaluasi.

2. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode cerita''dalam menanamkan nilai-nilai akhlaakul karimah siswa'' dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Janapria ada dua macam yaitu, kurangnya sumber belajar dan waktu.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya adalah dengan cara guru menambahkan sumber belajar seperti, mengadakan buku paket atau memperbanyak refrensi yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menambah jam pelajaran dari waktu 2x45 menit menjadi 4x45 menit.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian pembahasan skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan saran-saran yang ada kaitannya dengan penerapan metode cerita''dalam menanamkan nilai-nilai akhlaakul karimah siswa'' dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peneliti menyarankan agar:

1. Kepada kepala sekolah SMPN 1 Janapria hendaknya mengupayakan agar sumber belajar yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya benar-benar tercukupi.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Janapria harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas karena dengan ketepatan memilih metode maka akan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Diharapkan kepada semua tenaga pengajar di SMPN 1 Janapria untuk meningkatkan kualitas pen

DAFTAR PUSTAKA

Aamrogiaf. "*Pengertian Metode Cerita*" di ambil pada Tanggal 16 November 2013 Pukul 11:11 Wita

Arief Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Prees, 2002.

Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Gojali Nanang, *Manusia Pendidikan dan Sains dalam Persepektif Tafsir Hermenutik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia, 2002.

Margiono, *Agama Islam 2, Jakarta : Yudistira, 2006*

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Moleong, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Muhamad Abdul Qadir, *metodologi pengajaran agama Islam*, Jakarta; Rinrka Cipta, 2008.

Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2006..

Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda, 2009.

Nawawi, *Riyadatus Sholihi*, Jakarta: Pustaka Amari, 1999

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2008*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan* , Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutikno Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: Holistica, 2013.

Thoha Chabib, dkk. *Metodologi pengajaran agama*. Semarang; Pustaka pelajar offset, 2004.